

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah yang dapat menanamkan karakter yang baik maka mutu sekolah tersebut akan meningkat, karena sekolah adalah sebagai salah satu lembaga formal yang berperan penting dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna, maka dari itu penanaman karakter sangat penting bagi peserta didik. Salah satunya adalah karakter disiplin dan kejujuran, siswa yang dalam kesehariannya memiliki karakter disiplin dan dapat berkata dan berperilaku jujur, maka pendidikan karakter dalam sekolah tersebut dapat dikatakan berhasil. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (dalam Samrin 2016 : 123) menjelaskan bahwa Karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang umum meliputi seluruh aktivitas atau kegiatan manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan atas norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, memiliki peran yang penting dalam membangun karakter peserta didik sehingga guru Bimbingan dan Konseling perlu memahami perkembangan karakter peserta didik disetiap pertumbuhan peserta didik. Yang mana perkembangan karakter peserta didik tersebut meliputi perkembangan fisik, perkembangan sosioemosional, kemampuan berpikir, hubungan dengan orang tua dan dengan teman sebaya. Perkembangan fisik dan perkembangan sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental dan perkembangan kognitif peserta didik

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik tersebut, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan.

Peserta didik disetiap usianya memiliki perkembangan karakter yang berbeda-beda semakin bertambahnya usia semakin berkembang juga karakter peserta didik tersebut. Karakter peserta didik pada usia ini mulai meninggalkan peranannya sebagai anak-anak dan berusaha tidak tergantung pada orang tua. Perubahan dan perkembangan tersebut menjadikan siswa SMP berada pada masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas yang dimilikinya. Perkembangan emosi peserta didik pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan kreatif (kritis), emosinya sering bersifat negatif dan temperamental. Melalui interaksi sosial timbal balik dengan lingkungan yang kurang baik, peserta didik akan mudah tergoda untuk melakukan berbagai kenakalan.

Peserta didik dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan yang baik dalam pembentukan karakter peserta didik, salah satunya dalam pendidikan formal yaitu di sekolah dengan bantuan guru Bimbingan dan Konseling. Menurut Suyata (dalam Nurgiantoro, 2012 : 252) bahwa karakter adalah serangkaian ciri-ciri psikologis yang mempengaruhi kemampuan pribadi dan kecenderungan yang berfungsi secara moral.

Pendapat di atas melandasi bahwa peserta didik dalam merespon sesuatu disetiap situasi dan kondisi sosial akan menggunakan pertimbangan moral sehingga peserta didik dapat bertindak sesuai dengan semestinya karena moral dapat dikatakan sebagai dasar pertimbangan peserta didik dalam bertindak laku sehingga peserta didik dapat merespon situasi dan kondisi sosial dengan mencerminkan sifat-sifat yang konsisten.

Berkaitan dengan karakter peserta didik Rasulullah *Sholallahu'alahi wa salam* mengajarkan kepada umatnya tentang pembinaan karakter. Beliau berusaha menanamkan karakter kenabian yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fatanah (bijaksana). Point penting pertama pembinaan karakter yang diajarkan oleh Rasulullah saw adalah fokus, bertahap dan konsisten terhadap pembinaan. Pembinaan yang

dilakukan lebih menekankan pada sikap mencontohkan. Itulah sebabnya, Aisyah menyebut Rasulullah sebagai al-Qur'an yang berjalan. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

‘Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

Berdasarkan ayat di atas bahwa Rasulullah telah mencontohkan kepada umatnya tentang karakter yang baik, karakter yang telah Rasulullah sendiri yang contohkan kepada seluruh umat manusia agar menjadi umat yang taat terhadap aturan-aturan agama dan agar selalu berperilaku yang baik kepada dirinya sendiri maupun kesesama umat manusia.

Salah satu komponen sekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling, yang ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik. Meski begitu guru Bimbingan dan Konseling sudah merasa berperan atau memberikan layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana mestinya terhadap peserta didik dalam pembentukan karakter, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang karakternya masih minim sekali.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan pada tanggal 25 februari 2020 selama melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin masih terdapat beberapa siswa dalam satu kelas yang masih kurang memiliki karakter yang baik. Indikator karakter yang kurang baik seperti kurangnya tolong- menolong, tidak jujur jika melakukan kesalahan, bekerja sama dalam melakukan pelanggaran, menutupi kesalahan temannya dengan tidak melapor ke guru Bimbingan dan Konseling atau wali kelas, kurangnya amar ma'ruf nahi munkar kesesama teman, dan kurangnya kerjasama. Apabila kurangnya karakter yang baik dalam diri peserta didik terhadap orang lain, maka akan berpengaruh negatif pada terbentuknya sikap yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hal tersebut tidak jauh dari tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini dikarenakan peran dari guru Bimbingan dan Konseling untuk membimbing peserta didik dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling atau kegiatan pendukung, dan berbagai jenis layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan penelitian sebagai berikut: “Judul Upaya Guru Bimbingan dan

Konseling dalam Membangun karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah.”

B. Fokus dan Tujuan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam membangun karakter peserta didik yang akan dirumuskan kedalam sub fokus sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan layanan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah?
- b. Bagaimana pelaksanaan layanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah?
- c. Bagaiman hasil layanan Bimbingan dan Konseling yang telah diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui:

- a. Perencanaan layanan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah.
- b. Pelaksanaan layanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah.

- c. Hasil layanan Bimbingan dan Konseling yang telah diberikan guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun karakter Peserta Didik di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah?

C. Lokasi Penelitian

Melakukan suatu penelitian harus menetapkan lokasi terlebih dahulu. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Al Amin Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti memilih penelitian di lokasi tersebut karena peneliti melihat ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik seperti kurangnya tolong menolong dalam kebaikan, masih berbicara kasar atau tidak sopan terhadap teman, tidak jujur ketika melakukan kesalahan, melanggar peraturan sekolah. Dari beberapa masalah tersebut guru Bimbingan dan Konseling melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan begitu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun karakter di sekolah tersebut.